

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Memakai hijab merupakan kewajiban bagi seorang muslimah. Hijab merupakan simbol komunikasi dan sebagai identitas bagi wanita, sehingga wanita mudah dikenal melalui pesan penampilan atau hijab yang dikenakan. Dalam konteks ini simbolisasi hijab bukan sebatas simbol belaka tetapi hijab memiliki sejumlah makna. Kata hijab sering dikaitkan dengan jilbab dan kerudung yang sering digunakan wanita muslimah. Dalam kamus bahasa Arab jilbab sendiri diartikan sebagai baju kurung panjang sejenis jubbah. Sedangkan *Khimar/khumrun* berarti tutup, tudung, tutup kepala wanita. Namun masyarakat biasa menggunakan kata hijab untuk menunjukkan pakaian muslimah.<sup>1</sup>

Agama Islam telah mengatur berbagai macam hal dalam kehidupan manusia yang dianggap sebagai petunjuk jalan kehidupan. Termasuk juga dalam mengatur umatnya tentang menutup aurat bagi wanita muslimah, yaitu dengan cara memakai hijab sesuai syariat, seperti memakai hijab menutupi dada dengan pakaian yang longgar tidak menampakkan atau menonjolkan bagian tubuh dan memakai yang tebal atau tidak menerawang. Sebagaimana yang telah diterangkan dalam Al-Qur'an surat An-Nuur ayat 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ خُمْرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا

---

<sup>1</sup>Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Prografi, 1997), p. 237.

لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبَاعِيْنَ غَيْرِ أَوْلِيَ الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ<sup>ج</sup> وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيَّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.<sup>٢</sup>

Artinya:

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangan mereka, dan memelihara kemaluan mereka, dan janganlah mereka menampakkan perhiasan mereka kecuali yang (biasa) nampakkan diri mereka. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung kedada mereka, dan janganlah menapakkan perhiasan mereka, kecuali kepada suami mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kaki mereka agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.” (QS. An-Nuur [24] : 31)

Ayat tersebut telah ditegaskan kewajiban untuk menutup seluruh perhiasan, tidak memperlihatkan sedikitpun diantaranya, kepada laki-laki ajnabi, kecuali perhiasan yang tampak tanpa kesengajaan dari mereka (kaum wanita), maka mereka tidak dihukum karena ketidak sengajaan itu jika mereka bersegera menutupnya. Al-Hafizh Ibnu Katsir berkata dalam Tafsirnya, “Maksudnya, janganlah kaum wanita

---

<sup>2</sup> Al-Qur'an kemenag, <https://quran.kamenag.go.id/sura/> (diakses pada tanggal 24 Maret 2021).

menampakkan sedikitpun dari perhiasan mereka kepada laki-laki ajnabi, kecuali yang tidak mungkin disembunyikan.”

Seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan salah satunya yaitu perubahan gaya hidup, termasuk di dalamnya menggunakan pakaian yang menutup aurat seorang muslimah. Perubahan gaya hidup yang terjadi tersebut tampaknya mempunyai pengaruh besar dikalangan kaum wanita muslimah. Munculnya berbagai macam model dalam menggunakan hijab dikalangan muslimah seperti pakaian ketat, menggantungkan ujung hijab ke pundak, menggunakan hijab nampak rambut, pakaian berkaos atau menggunakan pakaian yang tipis, sehingga walaupun wanita tersebut memakai hijab tapi lekuk tubuhnya terlihat dengan jelas dll.

Al-Albani adalah salah satu ulama kontemporer yang produktif dalam meneliti hadis, sehingga menghasilkan banyak karya-karya dalam bidangnya. Disamping itu beliau juga merupakan ulama yang sezaman dengannya maupun setelahnya hingga saat ini. Beliau lebih dikenal dengan sebutan al-Albani, karena lahir di Albania tepatnya di Ashqdarrah ibu kota Republik Albania (Eropa) pada tahun 1333 H/ 1914 M. Ayahnya bernama Nuh Najati al-Hanafi merupakan ulama besar dalam madzhab Hanafi, seorang lulusan lembaga pendidikan ilmu-ilmu syari'at di ibu kota negara dinasti 'Utsmaniyah (kini Istanbul).<sup>3</sup> Syaikh al-Albani wafat bertepatan pada waktu ashar hari Sabtu, 23 Jumadil Akhir 1420 H, dan jenazahnya dimakamkan dipekebunan yang sederhana di pinggiran jalan sebagaimana yang syaikh al-Albani inginkan.

---

<sup>3</sup> Umar Abu Bakar, *Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam Kenangan*, terj. Abu Ihsan Al-Atsary (Solo: at-Tibyan, 2000), p. 17-18.

Melihat kaum wanita di era modern ini, banyak sekali yang kurang memahami makna hijab yang sesungguhnya, sehingga ada yang mengenakan hijab, namun berpakaian ketat. Bahkan sering terjadi bahwa dalam hal menutup aurat di zaman ini yang kurang memperhatikan dari segi syariat Islam, banyak dari kalangan kaum wanita yang memakai hijab namun seakan mereka seperti telanjang, karena kerudung hanya sebatas kerudung dipakai hanya untuk mempercantik diri bukan untuk menutup aurat.

Terdapat banyak kitab-kitab yang membahas mengenai aturan menggunakan hijab bagi kaum muslimah. Diantaranya adalah kitab *Jilbab Al-Mar'ah Al-Muslimah Fi Al-Kitab Wa As-Sunnah* yang disusun oleh ulama ahli hadis kontemporer yaitu Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani. Bagi al-Albani pemahaman seputar hijab muslimah merupakan hal yang sangat penting karena telah banyak wanita yang notabene muslimah terperdaya dengan peradaban Eropa. Para muslimah ini akhirnya bersolek dengan cara jahiliyah.<sup>4</sup> Fenomena ini mendorong Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani untuk melanjutkan kajian yang serius tentang pakaian muslimah yang sesuai dengan syariat. Syarat-syarat tersebut beliau buat agar kaum muslimah mempunyai pegangan yang jelas tentang pakaian.

Al-Albani mengembalikan masalah hijab ini dengan merujuk kepada al-Qur'an dan Sunnah sesuai dengan pemahaman para *salaf al-Shalih*. Ia melakukan kajian masalah hijab karena merasa perihatin terhadap kondisi umat Islam saat ini, khususnya para kaum wanita muslimah yang perlahan meninggalkan syariat.

---

<sup>4</sup> Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-albani, *Hijab Wanita Muslimah Menurut Qur'an dan Sunnah*, (Solo: At-Tibyan, 2016).

Dengan demikian dari uraian di atas terlihat bahwa pembahasan tentang konsep hijab dari pandangan al-Albani sebagai peneliti hadis yang kontroversial adalah sangat menarik dan layak untuk diteliti. Penelitian ini di tuangkan dalam sebuah judul “**Konsep Hijab Ala Sunnah Menurut Syaikh Al-Albani**”. Penulis merasa hal tersebut perlu dikaji lebih dalam lagi, agar penerapan atau penggunaan pakaian tidak melanggar ketentuan-ketentuan hukum Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep hijab menurut Syaikh Muḥammad Nāṣr al-Dīn al-Albānī?
2. Bagaimana metode Syaikh Muḥammad Nāṣr al-Dīn al-Albānī dalam memahami hijab?
3. Bagaimana kualitas hadits-hadits yang digunakan Syaikh Muḥammad Nāṣr al-Dīn al-Albānī?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, tujuan yang ingin penulis capai adalah terjawabnya rumusan masalah di atas. Adapun tujuan yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep hijab menurut Syaikh Muḥammad Nāṣr al-Dīn al-Albānī.
- b. Mengetahui metode Syaikh Muḥammad Nāṣr al-Dīn al-Albānī mengenai hijab.

- c. Mengetahui kualitas ḥadīṣ yang digunakan oleh Syaikh Muḥammad Nāṣr al-Dīn al-Albānī tentang hijab pada wanita muslimah menurut Qur'an dan Sunnah dalam kitabnya (*Jilbab al-Mar'ah Al-Muslimah fī al-Kitāb wa As-Sunnah*).
- d. Tujuan formalitas, yakni untuk memenuhi tugas akademik dan kewajiban bagi setiap mahasiswa dalam menyelesaikan program studi Ilmu Hadits tingkat sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

## **2. Manfaat Penelitian**

Dalam sebuah penelitian apapun bentuknya, dapat dipastikan masing-masing memiliki manfaat yang ingin dituju oleh pengarangnya. Adapun dalam penelitian ini, manfaat yang bisa penulis ambil di antaranya:

- a. Secara praktis

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep hijab *'ala sunnah* menurut Syaikh Muḥammad Nāṣr al-Dīn al-Albānī agar senantiasa menjadi acuan dan motivasi kaum muslimah zaman sekarang dan generasi yang akan datang.

- b. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian lebih lanjut bagi para pengkaji ilmu-ilmu ke Islaman khususnya mengkaji pemikiran para tokoh. Dan juga dapat menambah kajian kepustakaan bagi Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

### c. Secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini turut mengembangkan khazanah keilmuan dalam bidang pemikiran seorang tokoh, penjelasan dari sebuah kitab, kajian dan analisis ḥadīṣ, terutama dalam kajian kritik ḥadīṣ-ḥadīṣ yang digunakan oleh Syaikh Muḥammad Nāṣr al-Dīn al-Albānī sebagai hujjah syarat-syarat menggunakan hijab secara syar'i dalam kitabnya (*Jilbāb al-Mar'ah Al-Muslimah fī al-Kitāb wa As-Sunnah*).

## D. Tinjauan Pustaka

Karya tulis terdahulu yang pernah membahas tema hijab dalam kitab *Jilbab Al-Mar'ah Al-Muslimah Fi Al-Kitab Wa As-Sunnah*, seperti skripsi ini sangat banyak, yang dapat penulis sampaikan di antaranya:

1. Skripsi disusun oleh Nur Laili Muthoharoh yang berjudul “Metode Pemaknaan Hadis Tentang Cadar Perspektif Muhammad Al-Ghazali”. Program studi Ilmu Hadis fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.<sup>5</sup> Dalam skripsi ini permasalahan yang dibahas yaitu tentang pemaknaan hadis tentang cadar. Bedanya dengan skripsi penulis yaitu penulis lebih fokus terhadap penggunaan cadar.
2. Sefti Efriana, penelitian ini berupa Tesis yang berjudul “Hijab sebagai Fenomena dan Budaya”. Program studi Sejarah kebudayaan Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden

---

<sup>5</sup>Nur Laili Muthoharoh “*Metode Pemaknaan Hadis Tentang Cadar Perspektif Muhammad Al-Ghazali*” dalam Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Fatah Palembang, 2016.<sup>6</sup> Dalam tesis ini penulis memfokuskan jibab sebagai fenomena agama dan budaya.

3. Skripsi disusun oleh Nurul Inayah Hasyim yang berjudul “*Hijab Menurut Nahdatul Ulama, Muhammadiyah dan Wahdah Islamiyah*”. Program studi Peradilan Agama fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, 2017.<sup>7</sup> Dalam skripsi ini membahas perbedaan dan persamaan masing-masing ormas mengenai hijab.

Dalam beberapa penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan di kaji oleh penulis. Persamaannya ialah para peneliti di atas juga membahas tentang hijab, dan perbedaannya yaitu peneliti lebih fokus terhadap konsep hijab ala sunnah menurut Syaikh al-Albani studi pemikiran hadis Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam bukunya *Jilbab al-Mar’ah al-Musimah fi al-Kitab wa as-Sunnah*.

## **E. Kerangka Teori**

Untuk menjawab permasalahan yang ada, maka diperlukan landasan teori yang dianggap relevan. Adapun teori yang relevan untuk digunakan sebagai alat ukur untuk mencari jawaban dari permasalahan tersebut.

Secara etimologis, konsep berasal dari kata *conceptum* yang berarti sesuatu yang dipahami. Menurut Kamus Besar Indonesia, konsep

---

<sup>6</sup>Sefti Efrina “*Hijab sebagai Fenomena dan Budaya*” dalam Tesis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas UIN Raden Fatah Palembang, 2016.

<sup>7</sup>Nurul Inayah Hasyim “*Hijab Menurut Nahdatul Ulama, Muhammadiyah dan Wahdah Islamiyah*” dalam Skripsi Fakultas Syari’ah dan Hukum, Universitas UIN Alauddin Makassar, 2017.



adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.<sup>8</sup> Ia juga berarti sebuah gambaran mental dari obyek, proses, pendapat atau apapun yang digunakan oleh akal untuk memahami hal-hal lain. Dengan adanya konsep, seorang peneliti diharapkan dapat menggunakan suatu istilah untuk beberapa kejadian yang saling berkaitan. Karena konsep juga berfungsi untuk mewakili realitas yang kompleks.

Hijab berasal dari kata حجاب bentuk kata kerja hajaba yang artinya “penghalang atau penutupi”.<sup>9</sup> Dalam busana, hijab berarti cara berpakaian muslimah yang sesuai dengan syariat Islam, tidak menampakkan aurat dan lekuk tubuh. Kata hijab lebih sering merujuk kepada kerudung atau jilbab yang sering digunakan oleh wanita muslimah.

Dalam bidang Fiqih, salah satu pengertian hijab adalah segala sesuatu yang menghalangi atau menutupi aurat perempuan dari pandangan mata, sehingga perempuan yang *berhijab* di sebut *mahjuba*. Hijab juga merupakan penghalang antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram, untuk menutupi aurat ataupun untuk menjaga kehormatan mereka dari nafsu syahwat dan untuk melindungi kaum laki-laki dan perempuan dari segala fitnah.

Syaikh al-Albani ialah salah satu ulama kontemporer yang produktif dalam meneliti hadis, sehingga menghasilkan banyak karya-karya dalam bidangnya. Sebagai seorang muslim, al-Albani

---

<sup>8</sup> Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), p. 520.

<sup>9</sup> Fadwa El Guibdi, “*Hijab Dunia Islam Modern*”, Jilid II, (Bandung: Mizan, 2001), p.154.

mengabdikan sebagian besar hidupnya untuk meneliti secara mendalam hadis Nabi Saw. Syaikh al-Albani telah meneliti sejumlah kitab hadis, termasuk Shahih al-Bukhari, shahih Muslim, sunan at-Tirmidzi, Abu Daud, al-Nasa'i dan Ibnu Majah. Ia menulis 117 buku, diantaranya kitab *Jilbab Al-Mar'ah Al-Muslimah Fi Al-Kitab Wa As-Sunnah*, yang saat ini dijadikan sebagai kajian utama dalam peneliti ini.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

*Library research* adalah mengadakan penelitian di perpustakaan dengan cara mengumpulkan buku-buku literature yang di perlukan dan mempelajarinya.<sup>10</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan jalan bantuan berupa buku-buku, majalah, naskah, pendapat ulama dan lain-nya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah yang di teliti yaitu dengan berupa buku-buku tentang Syaikh Al-Albani, khususnya pandangan-pandangan beliau terhadap hijab.

### 2. Sumber Penelitian

Adapun pengambilan data atau informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Data primer yaitu data yang berkaitan langsung dengan judul yang peneliti bahas.<sup>11</sup> Adapun yang penulis jadikan

---

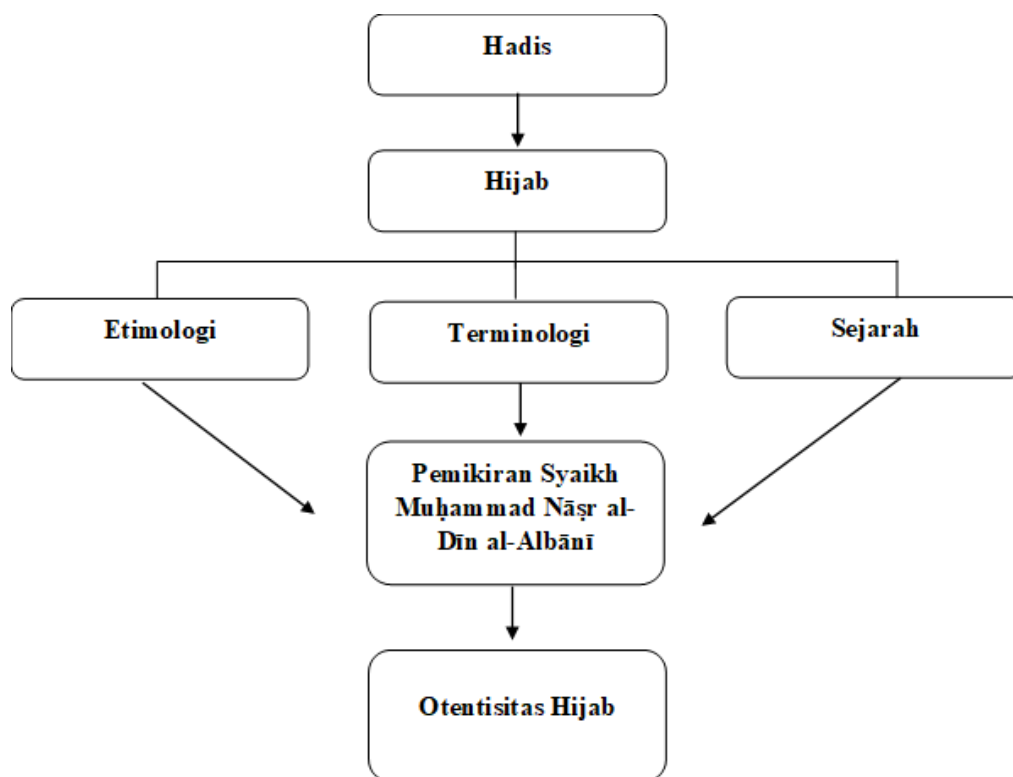
<sup>10</sup> M. Ahmadi Anwar, *Prinsip-prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1995), p, 2.

<sup>11</sup> Winarno Surahkmad, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metode dan Tematik*, (Bandung: Tarsito, 1990), p, 78.

sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab *Jilbab Al-Mar'ah Al-Muslimah Fi Al-Kitab Wa As-Sunnah* Karya Syaikh Muhammad Nāṣr al-Dīn al-Albānī.

- b) Data sekunder adalah data yang tidak didapat langsung dari sumbernya, bentuk data sekunder merupakan data-data yang menjadi penunjang bagi data primer. Data-data ini memiliki relevansi dengan pembahasan yang diteliti oleh penulis. Yaitu meliputi kitab-kitab maupun buku-buku atau referensi lain yang berkaitan dengan masalah Hijab wanita muslimah maupun yang berkaitan dengan tokoh yang dikaji dalam penelitian ini.

**Bagan 1.1**



## G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi pembahasan kedalam lima bab, masing-masing bab mempunyai spesifikasi pembahasan mengenai topik-topik tertentu, yaitu sebagai berikut:

***Bab Pertama:*** Adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

***Bab kedua:*** Berisikan gambaran umum tentang hijab yang berkaitan dengan judul yaitu berupa pengertian dan sejarah hijab, istilah pakaian penutup aurat, hijab dalam syari'at Islam.

***Bab ketiga:*** Berisikan tentang biografi yang didalamnya meliputi karya-karya, guru-guru, murid-murid, dan pandangan ulama terhadap al-albani.

***Bab keempat:*** Membahas analisis otentisitas hadis-hadis tentang hijab menurut syaikh al-albani. Kemudian dilanjutkan dengan metode syaikh al-albani dalam mengenai hijab

***Bab kelima:*** Berisikan kesimpulan, saran, dan penutup.